

Analisis Peluang, Ancaman, dan Solusi Perdagangan Internasional Indonesia di Sektor Perikanan serta Pengaruh Kebijakan Kenaikan Tarif Pajak Impor Amerika 2025: Studi Kasus Indonesia dan Amerika

¹ Ruth Megawati, ² Daspar

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa, Jawa Barat, Indonesia

¹ ruthmegawati10@gmail.com,

² daspar@pelitabangsa.ac.id

Abstract

This study was designed as an effort to deeply examine the dynamics of threats and opportunities experienced by the fisheries sector in Indonesia in international trade, as well as to examine the impact of the increase in import tax rates by the United States in 2025 on fisheries between Indonesia and America. However, the increase in import tariffs by America is expected to be a threat, especially in the form of increased export costs that can reduce the competitiveness of Indonesian fisheries products in the American market, and slow down market access. Therefore, strategies that can be carried out include diversifying export markets, increasing product added value, and strengthening economic diplomacy and bilateral trade negotiations to anticipate the impact of the increase in tax rates.

Keywords: *International Trade in the Fisheries Sector; Opportunities and Threats in International Trade; International Trade Solutions; U.S. Import Tariff 2025.*

Abstrak

Penelitian ini dirancang sebagai upaya untuk mengkaji secara mendalam dinamika ancaman dan peluang yang dialami sektor perikanan di Indonesia dalam perdagangan internasional, serta mengkaji dampak kenaikan tarif pajak impor oleh Amerika Serikat pada tahun 2025 terhadap perikanan antara Indonesia dan Amerika. Diketahui bahwa kenaikan tarif impor oleh Amerika diperkirakan akan menjadi ancaman, khususnya dalam bentuk peningkatan biaya ekspor yang dapat menurunkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar Amerika, dan memperlambat akses pasar. Adapun strategi yang dapat dilakukan meliputi diversifikasi pasar ekspor, peningkatan nilai tambah produk, serta penguatan diplomasi ekonomi dan negosiasi perdagangan bilateral guna mengantisipasi dampak dari kenaikan tarif pajak tersebut.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional Sektor Perikanan; Peluang dan Ancaman Perdagangan Internasional; Solusi Perdagangan Internasional; Tarif Pajak Impor Amerika 2025.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional atau lintas negara memiliki kontribusi yang signifikan dalam memacu perkembangan pertumbuhan ekonomi nasional, terkhusus Indonesia. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah pulau terbanyak di dunia, memiliki garis pantai yang sangat panjang, serta daerah perairan yang luas, sehingga menyimpan potensi sumber daya perikanan yang sangat melimpah. Potensi ini menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu penopang penting perekonomian nasional, yang tidak hanya dari sisi penyediaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Natalia, 2012), tetapi juga melalui perannya dalam menghasilkan devisa negara. Beragam produk perikanan seperti udang, tuna, lobster, dan rumput laut telah berhasil menembus pasar global dan menjadi andalan ekspor Indonesia (Amri et al., 2024).

Namun, setelah memasuki era perdagangan global yang semakin dinamis, sektor ini juga dihadapkan dengan berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan perubahan regulasi dan

kebijakan perdagangan internasional. Salah satu isu yang mencuat adalah rencana pemerintah Amerika Serikat untuk menaikkan tarif pajak ekspor pada tahun 2025. Mengingat Amerika merupakan salah satu pasar utama produk perikanan Indonesia, kebijakan ini tentu dapat menimbulkan permasalahan seperti meningkatnya biaya ekspor dan melemahnya daya saing produk Indonesia dipasar tersebut (Silitonga, 2023).

Sejalan dengan latar belakang tersebut, kajian ini berfokus pada analisis secara mendalam tentang peluang dan ancaman yang dihadapi sektor perikanan Indonesia dalam perdagangan internasional, dengan menyoroti secara khusus dampak dari kebijakan kenaikan tarif pajak ekspor Amerika Serikat pada tahun 2025 dengan hubungan dagang antara Indonesia dan Amerika.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengadopsi metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (pengumpulan dan analisis data diperoleh sumber resmi BPS dan KKP) dan kualitatif (data diperoleh dari literatur ilmiah, jurnal, dan artikel). Pendekatan gabungan ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya melihat secara data statistik, tetapi juga memahami konteks kebijakan dan dinamika pasar secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Indonesia dan Amerika di Sektor Perikanan

Tabel 1. Ikan Segar dan Dingin Hasil Tangkap Indonesia Ke Negara Utama: Data Tahun 2012 - 2023

Negara tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Berat bersih : Ton											
Jepang	12.716,3	11.921,1	11.050,0	6.191,5	6.166,9	4.335,2	2.862,8	2.265,4	3.025,9	2.781,4	1.431,5	1.679,8
Malaysia	26.174,2	27.756,2	25.538,0	30.721,2	25.110,9	23.384,7	26.619,4	28.359,8	30.225,9	30.861,9	31.665,5	27.431,6
Singapura	20.014,5	24.181,6	22.081,6	22.924,4	19.760,3	18.143,6	17.528,1	15.452,2	15.591,1	15.235,2	14.597,7	15.355,5
Amerika Serikat	640,0	316,8	383,2	641,6	701,1	287,8	241,5	171,0	101,6	22,9	194,6	396,6
Taiwan	3.844,6	3.057,7	2.721,2	2.669,8	2.361,7	2.041,0	1.906,9	2.311,3	2.448,9	1.740,6	1.378,7	1.410,9
Arab Saudi	1,1	58,2	99,0	503,2	1.131,9	886,3	809,4	697,8	262,1	105,9	166,2	294,7
Hongkong	936,1	1.002,5	1.298,6	1.425,3	1.917,4	2.333,2	2.341,2	2.124,3	2.519,9	1.074,6	893,5	667,1
Tiongkok	13.919,7	8.740,4	3.202,6	461,0	1.121,3	897,9	1.725,7	1.874,1	2.617,4	3.151,5	1.207,7	536,5
Australia	571,2	710,8	457,4	552,3	432,5	378,8	367,4	320,8	271,7	197,0	220,1	189,0
Uni Emirat Arab	139,6	54,6	47,9	150,3	462,0	722,6	298,9	144,5	58,6	7,7	0,4	8,4
Lainnya	12.743,7	20.279,2	1.099,3	978,2	818,1	571,1	260,1	185,5	571,2	138,2	297,0	141,5
Jumlah	91.701,1	98.079,0	67.978,8	67.218,5	59.984,0	53.982,2	54.961,4	53.906,7	57.694,3	55.316,7	52.053,0	48.111,7

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2024)

Catatan :

Data di atas berasal dari kepebeanaan Direktorat Jenderal Bea dan cukai, meliputi Pemberitahuan Ekspor Barang dan Pemberitahuan Impor Barang.

Ada perubahan pengelompokan komoditas, mengikuti perubahan korespondensi kode HS ke KBLI terbaru.

Perdagangan produk perikanan antara Indonesia dan Amerika telah lama menjadi bagian penting dalam hubungan ekonomi kedua negara. Bagi Indonesia, sektor ini bukan hanya sekedar komoditas, tetapi juga berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan, Amerika Serikat termasuk pasar utama bagi produk perikanan Indonesia, terutama bagi komoditas udang, tuna, dan kepiting (Suciadi & Harsuko Riniwati, 2022) (Miranda, 2022). Dalam beberapa tahun belakangan, ekspor produk perikanan Indonesia ke Amerika mengalami pertumbuhan yang cukup baik, meskipun terkadang mengalami fluktuatif akibat dinamika pasar global dan kebijakan perdagangan yang berubah – ubah.

Berdasarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan website, dengan siaran pers nomor : SP.127/SJ.5/III/2025, disebutkan bahwa selamat tahun 2024, Amerika Serikat menjadi negara utama tujuan ekspor produk perikanan Indonesia dengan nilai mencapai USD 1,90 miliar, atau sekitar 32,0% dari keseluruhan nilai ekspor perikanan nasional. Posisi berikutnya ditempati oleh Tiongkok dengan nilai USD 1,24 miliar (20,9%), diikuti oleh negara – negara ASEAN senilai USD 856,87 juta (14,4%), Jepang sebesar USD 598,75 juta (10,1%), serta Uni Eropa dengan senilai USD 414,36 juta (7,0%). Menurut Kementerian, di antara berbagai negara tujuan tersebut, ekspor produk perikanan ke kawasan ASEAN mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 28,3% pada tahun 2024. Selain itu, pasar Tiongkok dan Uni Eropa juga mencatatkan peningkatan masing – masing sebesar 9,2% dan 23,6% dibandingkan tahun sebelumnya (RI, 2025a).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa Amerika memang merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor dibidang perikanan dari Indonesia. Puncak tertinggi ekspor terjadi pada tahun 2016 sebesar 701,1 ton. Namun, penurunan tajam juga terjadi pada tahun 2017 hingga 2021 yang bahkan hanya mencapai 22,9 ton. Namun, pemulihan terjadi kembali dari tahun 2022 dan 2023.

Ekspor berdasarkan nilai FOB (*Free on Board*) yang menggambarkan nilai barang ekspor saat barang tersebut juga terjadi pada tahun 2016 sebesar 6,567 juta USD. Sama seperti volume ekspor, penurunan tajam juga terjadi bahkan hanya menyentuh di angka 107,0 ribu USD. Pemulihan juga terjadi kembali ditahun 2022 dan 2023 yang angkanya hampir menyamai capaian sebelum pandemi. Amerika memang bukan pasar utama secara volume, tetapi memiliki kontribusi yang signifikan terutama saat kondisi perdagangan global stabil. Pemulihan ekspor pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan potensi bahwa pasar Amerika masih terbuka luas jika didukung oleh strategi ekspor dan kualitas yang memadai.

Peluang Perdagangan Sektor Perikanan Indonesia dan Amerika

Peluang perdagangan sektor perikanan Indonesia ke Amerika sangat terbuka lebar dengan pasar yang besar, permintaan produk perikanan berkualitas tinggi yang terus meningkat, keunggulan komoditas, dan peluang penguatan kerja sama bilateral. Dukungan pemerintah dan sinergi dari para pelaku usaha menjadi kunci dalam melaksanakan peluang ini, terutama dalam menghadapi tantangan proteksionisme dan persaingan global. Berikut penjelasannya :

1. Permintaan tinggi pasar Amerika terhadap produk perikanan Indonesia.

Beberapa komoditas perikanan yang memiliki peluang besar dipasar Amerika seperti kakap merah (memiliki keunggulan karena hanya tersedia di perairan tropis dan cita rasa disukai konsumen Amerika), udang, tuna dan ikan tilapia. Kondisi ini menjadi peluang bagi Indonesia sebagai negara pengeksport utama komoditas tersebut.

2. Potensi pasar Amerika Serikat yang besar dan stabil.

Amerika menjadi salah satu negara pengimpor produk perikanan terbesar di dunia dengan nilai impor sekitar 21 Miliar dolar AS pada tahun 2024, yang setara sekitar 15% dari total impor global. Indonesia sendiri berperan penting sebagai salah satu negara pemasok utama, menguasai pangsa pasar sekitar 5,5% atau sekitar 1,15 miliar dolar AS (Kementerian Perdagangan RI, 2025).

3. Peluang dari kebijakan proteksionisme Amerika.

Kebijakan yang ditetapkan Amerika ini membuka peluang bagi pasar Indonesia untuk memperkuat ekspor produk perikanan. Dengan meningkatnya kebutuhan diversifikasi produk oleh importir AS, Indonesia dapat memanfaatkan peluang ini dengan meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk perikanan.

4. Adanya dukungan pemerintah dan sinergi stakeholder.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di AS aktif melakukan berbagai upaya untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai ekspor perikanan Indonesia. Partisipasi dalam pameran dagang internasional seperti Seafood Expo North America (SENA) menjadi salah satu strategi penting untuk mempertemukan pelaku usaha Indonesia dengan importir AS dan membuka peluang kerja sama bisnis.

5. Adanya peluang peningkatan pasar.

Dengan peningkatan kapasitas produksi meskipun baru sekitar 8,2%, penetrasi pasar yang lebih agresif, dan pengurangan biaya logistik, Indonesia dapat memperkuat posisinya dipasar AS.

6. Adanya keunggulan komparatif Indonesia.

Indonesia memiliki keunggulan geografis dan ekologis negara maritim yang kaya akan keanekaragaman hayati laut, yang tentu saja menjadikan Indonesia menghasilkan berbagai jenis komoditas laut dengan volume besar dan musim panen yang relative stabil sepanjang tahun.

7. Kesadaran konsumen Amerika terhadap produk Indonesia.

Pasar AS menunjukkan tren positif terhadap produk yang bersertifikasi ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable seafood*). Indonesia dapat memanfaatkan peluang ini dengan memperkuat praktik perikanan berkelanjutan, sertifikasi internasional (seperti MSC/ASC), serta memperbaiki sistem penelusuran produk (*traceability*). Produk yang memenuhi standar ini cenderung memiliki nilai jual lebih tinggi dan akses pasar yang lebih luas.

8. Adanya perjanjian dagang dan diplomasi ekonomi.

Indonesia dan Amerika Serikat memiliki hubungan dagang yang cukup kuat dan terbuka untuk kerja sama lebih lanjut, termasuk di sektor perikanan. Melalui diplomasi ekonomi dan negosiasi bilateral, Indonesia memiliki peluang untuk memperoleh kemudahan akses pasar, penurunan hambatan tarif dan non tarif, serta peningkatan investasi di sektor kelautan dan perikanan.

Ancaman Perdagangan Sektor Perikanan Indonesia dan Amerika

Ancaman dalam perdagangan internasional bisa saja terjadi. Beberapa hal bisa disebabkan dari aspek kebijakan proteksionisme, perbedaan mata uang, konflik dan ketegangan geopolitik, praktik tidak sehat seperti dumping, serta faktor teknis dan sumber daya manusia yang mempengaruhi daya saing produk dan kelancaran transaksi. Beberapa ancaman perdagangan sektor perikanan Indonesia dan Amerika di antaranya :

1. Tuduhan antidumping dan bea masuk imbalan (*countervailing duties / CVD*).

Tuduhan antidumping dan bea masuk imbalan yang diajukan oleh American Shrimp Processors Association (ASPA), asosiasi pengolah udang AS, terhadap ekspor udang beku Indonesia ke pasar Amerika telah menimbulkan investigasi oleh Departemen Perdagangan AS (USDOC). Tuduhan ini mengklaim adanya praktik subsidi dan dumping oleh eksportir. Pada 25 Oktober 2023, ASPA mengajukan petisi menuduh Indonesia melakukan subsidi

(CVD) dan dumping (AD) terhadap ekspor udang beku ke AS. USDOC melakukan penyelidikan dan pada Maret 2024 mengeluarkan keputusan sementara yang menyatakan bahwa Indonesia tidak memberikan subsidi ekspor, sehingga tidak dikenai tarif CVD (0%). Namun, untuk tuduhan dumping, USDOC menetapkan margin dumping awal sebesar 6,3% untuk PT First Marine Seafood (FMS) dan eksportir lainnya. Pada 22 Oktober 2024, tarif antidumping diturunkan menjadi 3,9% untuk FMS dan eksportir lainnya, dari sebelumnya 6,3% (Baderi, 2024).

Pengenaan tarif antidumping berpotensi mengganggu daya saing udang beku Indonesia di pasar AS, yang merupakan pasar ekspor utama dan nilai ekspor udang beku Indonesia ke AS sempat anjlok sekitar 19% akibat tuduhan ini. Pemerintah menegaskan bahwa karakteristik produk udang impor berbeda dengan udang yang diproduksi di AS, sehingga tuduhan dumping dianggap tidak berdasar dan tidak mencerminkan kondisi industri AS.

2. Tarif resiprokal dan proteksionisme Amerika.

Tingginya tarif resiprokal dan kebijakan proteksionisme Amerika Serikat, yang mencapai sekitar 30% memberikan dampak signifikan pada seluruh rantai pasok industri perikanan Indonesia, dimulai dari proses budidaya hingga penangkapan ikan. Kebijakan tarif ini memperkecil margin keuntungan pada pelaku usaha, terutama pada sektor hilir yang marginnya sangat tipis, yaitu kurang dari 5% (Wandira, 2025).

Dampak utama dari diberlakukannya tarif ini adalah penurunan daya saing produk perikanan Indonesia dipasar Amerika, kesulitan pengusaha menanggung biaya tambahan, adanya tekanan pada seluruh rantai pasokan, dan hambatan diversifikasi pada ekspor.

3. Isu sosial dan hukum terkait nelayan migran Indonesia.

Isu sosial dan hukum terkait nelayan migran Indonesia yang bekerja di industri perikanan AS sangat serius dan kompleks. Sekelompok nelayan migran Indonesia mengajukan gugatan terhadap perusahaan asal AS, Bumble Bee Foods, atas dugaan kerja paksa dan perdagangan orang berdasarkan Undang-Undang Reautorisasi Perlindungan Korban Perdagangan Manusia (TVPRA). Gugatan ini menyoroti berbagai bentuk eksploitasi yang dialami para nelayan selama bekerja di kapal penangkap ikan tuna, yang hasil tangkapannya dijual di pasar AS (Hasyim, 2025).

Beberapa dugaan pelanggaran yang terjadi dalam gugatan seperti kekerasan fisik dan emosional, cedera parah yang tidak mendapatkan perawatan, jam kerja yang berlebihan, gaji yang tidak dibayar dan ditahan, praktik perekrutan yang eksploitatif termasuk penipuan dan pemalsuan dokumen. Isu ini menimbulkan risiko reputasi yang besar bagi industri perikanan Indonesia di mata konsumen dan regulator AS. Selain risiko hukum, tuduhan kerja paksa dan perdagangan manusia dapat menjadi hambatan non tarif dalam perdagangan perikanan Indonesia ke AS, seperti pengenaan pembatasan impor, audit ketat, atau persyaratan sertifikasi yang lebih kompleks. Hal ini dapat mengganggu akses pasar dan menurunkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar AS (Redaksi & Portonews, 2025).

4. Persaingan dagang dengan negara lain.

Persaingan ekspor sektor perikanan Indonesia ke Amerika Serikat dalam konteks negara-negara APEC sangat kompetitif, terutama karena beberapa negara APEC lain seperti Vietnam, India, dan Ekuador juga menjadi pemain utama di pasar AS dan menghadapi tarif impor serupa.

5. Kenaikan tarif impor yang ditetapkan oleh Amerika.

Pada tanggal 02 April 2025 melalui halaman website The White House, Presiden Donald J. Trump menyatakan bahwa perdagangan luar negeri dan praktik ekonomi telah menciptakan keadaan darurat nasional, dan perintahnya mengenakan tarif responsif untuk memperkuat posisi ekonomi internasional Amerika Serikat dan melindungi pekerja Amerika (House, 2025). Presiden Trump menggunakan kewenangannya berdasarkan Undang-Undang Kekuatan Ekonomi Darurat Internasional tahun 1977 (IEEPA) akan mengenakan tarif sebesar 10% pada semua negara, yang berlaku pada 05 April 2025. dan Presiden Amerika

tersebut akan mengenakan tarif timbal balik yang lebih tinggi secara individual pada negara-negara yang memiliki defisit perdagangan terbesar dengan Amerika Serikat. Semua negara lain akan tetap dikenakan tarif dasar 10%, yang berlaku pada 09 April 2025 pukul 12:01 dini hari EDT. Penyesuaian tingkat tarif pajak untuk Indonesia menjadi 32% (HOUSE, 2025) yang sebelumnya hanya secara rata-rata sudah berada di bawah 6% sejak 2022, berdasarkan data Bank Dunia yang menunjukkan rata-rata tarif impor negara mitra dagang utama AS (KNTI, 2025).

Pengaruh Diberlakukannya Peningkatan Tarif Impor oleh Amerika ke Indonesia pada Sektor Perikanan

Dengan telah diberlakukannya tarif pajak impor sebesar 32% kepada Indonesia, tentu hal ini menimbulkan banyak hal yang berpengaruh pada perdagangan di sektor perikanan di Indonesia. Berikut adalah pengaruh yang akan berdampak pada sektor perdagangan perikanan :

1. Pengaruh langsung terhadap sektor perikanan.

Tarif yang lebih tinggi akan membuat harga produk Indonesia di pasar Amerika menjadi mahal, dan hal ini akan membuat para pembeli ataupun importir di Amerika akan lebih memilih untuk membeli ke negara pemasok lain yang lebih murah. Jika biaya total menjadi lebih tinggi, maka permintaan akan menurun (menurunkan volume ekspor sektor perikanan). Dan tentunya jika permintaan menurun, akan berdampak kepada para nelayan, pembudidaya dan industri pengolahan ikan lainnya (banyak pelaku usaha kecil akan terpukul karena margin yang kecil).

2. Pengaruh tidak langsung terhadap sektor perikanan.

Hal ini akan berpengaruh kepada penurunan devisa negara, akan timbul banyaknya pengangguran, dan akan membuat harga ikan didalam negeri bisa terjun bebas karena kelebihan pasokan akibat tidak bisa ekspor keluar negeri.

Solusi Ancaman Perdagangan Sektor Perikanan Indonesia dan Amerika

Solusi sangat dibutuhkan dalam menghadapi setiap ancaman ataupun hambatan yang akan terjadi. Solusi umum yang dapat dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi ancaman di antaranya :

1. Melakukan negosiasi dan diplomasi ekonomi.

Pemerintah Indonesia harus melakukan peninjauan ulang terhadap tarif produk tertentu. Pemerintah juga harus mendorong agar produk ikan di Indonesia masuk kedalam kategori daftar GSP (Generalized System of Preferences) yang akan membuat tarif lebih rendah.

2. Variasikan tujuan pasar ekspor.

Pemerintah Indonesia dapat membuat jalur perdagangan sektor perikanan yang lebih luas lagi tidak hanya di amerika, tetapi bisa melakukan di Uni Eropa, Timur Tengah, Negara ASEAN, dan Afrika.

3. Lakukan peningkatan mutu dan sertifikasi produk.

Tingkatkan mutu dan sertifikasikan produk dengan skala internasional seperti MSC (Marine Stewardship Council), BAP (Best Aquaculture Practices), HACPP, atau ASC yang akan lebih dipercaya dapat menembus pasar premium bahkan dengan tarif yang tinggi. Dengan kualitas tinggi dan jaminan yang berkelanjutan, pembeli / importir akan cenderung tetap membeli meski harga lebih mahal. Berdasarkan halaman dari website Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, menurut siaran pers dengan nomor : SP.156/SJ.5/IV/2025, mengatakan bahwa Kementerian Kelautan dan Perikanan menjalin perjanjian kesetaraan sistem mutu bersama 38 negara. Selain berupaya mengurai hambatan ekspor perikanan, perjanjian ini sekaligus dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor. Sistem jaminan mutu dan keamanan hasil kelautan dan perikanan (SJMHP) Indonesia yang ada selama ini sudah harmonis dengan standar internasional (RI, 2025b).

4. Upgrade model bisnis dan kolaborasi.

Upgrade cara penjualan dengan memanfaatkan platform e-commerce global seperti Amon, Alibaba, dan lain – lain untuk menjual produk seafood olahan. Lakukan pula kolaborasi dengan brand diluar negeri untuk memasarkan produk secara langsung diluar negeri.

Solusi yang lebih spesifik dalam menghadapi peningkatan tarif 32% yang telah diberlakukan Amerika adalah :

1. Fokuskan kepada nilai tambah produk.

Ubah produk mentah menjadi produk olahan yang dapat menambah nilai jual. Produk bernilai tambah dapat masuk ke pasar premium.

2. Membangun aliansi dengan negara ketiga.

Bahan baku dari Indonesia, dapat dikirim ke Vietnam untuk diolah sedikit, dan baru dikirim ke Amerika. Hal ini dapat dilakukan karena Vietnam memiliki perjanjian dagang bebas (FTA) yang dimana tarif yang dikenakan lebih murah.

SIMPULAN

Indonesia memiliki keunggulan yang sangat kompetitif untuk mengekspor dalam sektor perikanan, karena Indonesia kaya akan potensi maritim, standar produk yang tinggi, serta sumber daya manusia yang memiliki keahlian. Penambahan nilai pada produk ikan seperti frozen food, siap saji, dan makanan kemasan dapat menambah nilai dari produk. Perdagangan perikanan Indonesia ke Amerika memiliki potensi besar namun sejalan dengan ancaman yang serius pula. Dengan segala ancaman yang pernah terjadi, dan ditambah dengan kenaikan tarif impor yang telah diberlakukan Amerika sebesar 32%, tentu bisa memukul ekspor Indonesia.

Kebijakan kenaikan tarif impor yang diberlakukan Amerika kepada beberapa negara di dunia termasuk Indonesia sangat berdampak signifikan, yang dapat menurunkan volume ekspor dan mengancam keberlanjutan industri nasional dikarenakan harga jual dipasar Amerika menjadi lebih mahal. Secara keseluruhan, kenaikan tarif ini menambah tantangan bagi eksportir Indonesia dan memperkuat urgensi untuk meningkatkan daya saing, serta memperluas akses pasar ke negara lain. Maka dari itu, seluruh pekerja dan tentunya pemerintah harus melakukan strategi yang tepat dan diversifikasi pasar untuk produk lebih berinovasi dan tetap bisa menjadi pemain dalam perdagangan perikanan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. I., Tahir, R., Haris, A., Agusanty, H., & Saleh, M. S. (2024). *Tren Ekspor Perikanan Indonesia Trends in Indonesia 's Fishery Commodity Exports Abstrak Pendahuluan Sektor perikanan Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional . Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia , Indonesia memili*. 8(December), 44–62.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Ekspor Ikan Segar/Dingin Hasil Tangkap menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAyNCMx/ekspor-ikan-segar-dingin-hasil-tangkap-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2023.html>
- Baderi, F. (2024). GEGARA TUDUHAN DUMPING OLEH AS - Nilai Ekspor Udang Beku Anjlok 19% pada 2023. *Harian Ekonomi Neraca*. <https://www.neraca.co.id/article/208374/gegara-tuduhan-dumping-oleh-as-nilai-ekspor-udang-beku-anjlok-19-pada-2023>
- Hasyim, I. (2025). Nelayan Migran Indonesia Gugat Raksasa Seafood AS atas Dugaan Kerja Paksa. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/lingkungan/nelayan-migran-indonesia-gugat-raksasa-seafood-as-atas-dugaan-kerja-paksa-1220049>
- HOUSE, T. W. (2025). *ANNEX I. WHITE HOUSE*. <https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2025/04/Annex-I.pdf>

- House, W. (2025). *Lembar Fakta: Presiden Donald J. Trump Mendeklarasikan Keadaan Darurat Nasional untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Kita, Melindungi Kedaulatan Kita, dan Memperkuat Keamanan Nasional dan Ekonomi Kita*. WHITE HOUSE. <https://www.whitehouse.gov/fact-sheets/2025/04/fact-sheet-president-donald-j-trump-declares-national-emergency-to-increase-our-competitive-edge-protect-our-sovereignty-and-strengthen-our-national-and-economic-security/>
- Kementerian Perdagangan RI. (2025). *Ekspor Kakap Merah Indonesia ke AS: Potensi Tembus 2,5 Juta Dolar AS per Tahun*. Kementerian Perdagangan RI. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/ekspor-kakap-merah-indonesia-ke-as-potensi-tembus-25-juta-dolar-as-per-tahun>
- KNTI. (2025). *Dampak Tarif Resiprokal AS Terhadap Sektor Perikanan Indonesia*. Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia. <https://knti.or.id/dampak-tarif-resiprokal-as-terhadap-sektor-perikanan-indonesia/>
- Natalia, D. (2012). KINERJA DAYA SAING PRODUK PERIKANAN INDONESIA DI PASAR GLOBAL The Competitiveness of Indonesia's Fishery Products in the Global Market. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(1).
- Miranda, Putri Ayu. (2022). PENINGKATAN EKSPOR KOMODITI UDANG INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT. *UNIVERSITAS SRIWIJAYA*. https://repository.unsri.ac.id/87606/30/RAMA_84201_07041381823162_0027089203_01_front_ref.pdf
- Redaksi, & Portonews. (2025). Nelayan Migran Indonesia Bangkit, Lawan Eksploitasi dalam Industri Perikanan Global. *PORTONEWS*. https://www.portonews.com/2025/kementerian/hukum_dan_hak_asassi_manusia/nelayan-migran-indonesia-bangkit-lawan-eksploitasi-dalam-industri-perikanan-global/
- RI, K. (2025a). *Ekspor Naik, Surplus Neraca Perdagangan Perikanan 2024 Naik 9,1%*. KKP RI. <https://kkp.go.id/news/news-detail/ekspor-naik-surplus-neraca-perdagangan-perikanan-2024-naik-91-08EG.html>
- RI, K. (2025b). *Urai Hambatan Ekspor, KKP Jalin Perjanjian Kesetaraan Mutu dengan 38 Negara*. KKP RI. <https://kkp.go.id/news/news-detail/urai-hambatan-ekspor-kkp-jalin-perjanjian-kesetaraan-mutu-dengan-38-negara-RIBz.html>
- Silitonga, Timothy. (2023). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PERIODE 2010-2019* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 1–4.
- Suciadi, Feby Syahru., & Harsuko Riniwati, M. (2022). Analisis Ekspor Udang Indonesia Ke Negara Amerika Serikat Dengan Metode Dinamika Sistem. *UNIVERSITAS BRAWIJAYA*. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/191036/>
- Wandira, Leni. (2025). Terjepit Tarif AS yang Tinggi, Pengusaha Perikanan Menjerit Minta Dukungan Pemerintah. *KONTAN.CO.ID*. <https://industri.kontan.co.id/news/terjepit-tarif-as-yang-tinggi-pengusaha-perikanan-menjerit-minta-dukungan-pemerintah>